



Studi Analisis Morfologis *Fi'il* (Kata Kerja) ditinjau dari Huruf Penyusunnya pada Surah Al bayyinah

Nurfadila Hulantu¹, Adtman A. Hasan², Dzulkifli M. Mooduto³, M. Fairuz Rosyid⁴

IAIN Sultan Amai Gorontalo¹²³, Indonesia

UIN KH Abdurrahman Wahid Pekalongan, Indonesia

fadilahulantu@gmail.com¹, adtman@iaingorontalo.ac.id², dzulkiflimm@iaingorontalo.ac.id³,
m.fairuzrosyid@gmail.com⁴

Informasi Artikel

Riwayat artikel:

Received 11-03-2025

Accepted 12-05-2025

Published 10-06-2025

Kata kunci:

Morfologi

Fi'il (kata kerja)

Bahasa Arab

Al-Bayyinah

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis morfologis *fi'il* (kata kerja) dalam Surah Al-Bayyinah dengan fokus pada huruf-huruf penyusunnya. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi pustaka (literatur review), yang melibatkan pengumpulan dan analisis data dari sumber-sumber literatur terkait. Pendekatan ini dilakukan untuk memahami struktur morfologis *fi'il* serta pola perubahan kata kerja dalam konteks bahasa Arab Al-Qur'an. Analisis dilakukan dengan mengidentifikasi *fi'il* yang terdapat dalam Surah Al-Bayyinah, menguraikan huruf-huruf penyusunnya, serta mengelompokkan *fi'il* berdasarkan bentuk dan jenisnya, baik dari sisi wazan (pola) maupun fungsi gramatikalnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *fi'il* dalam Surah Al-Bayyinah ditemui sebanyak 18 *fi'il*, dengan *fi'il* mujarrad sebanyak 13 dan *fi'il* mazid sebanyak 5. Selain itu, penelitian ini juga bermanfaat bagi pengajaran bahasa Arab dan kajian tafsir Al-Qur'an, karena membantu memperjelas makna kata kerja dalam konteks ayat. Kesimpulan penelitian ini memperkuat urgensi studi morfologi dalam memahami kedalaman struktur bahasa Al-Qur'an.



Hak Cipta: © 2025 oleh penulis

Ini adalah artikel akses terbuka di bawah

Lisensi Internasional Atribusi Creative Commons-NonKomersial-ShareAlike 4.0

Penulis Korespondensi:

Nurfadila Hulantu

fadilahulantu@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa komunikasi dunia dan juga bahasa agama yang memiliki kedudukan penting dalam peradaban manusia. Di samping itu, bahasa Arab merupakan bahasa religius bagi lebih dari satu miliar Muslim di seluruh dunia, karena digunakan dalam kitab suci Al-Qur'an, ibadah, dan berbagai literatur keagamaan Islam. Bahasa ini tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai media untuk memahami ajaran agama dan tradisi keilmuan yang kaya dalam Islam.[1]

Tata bahasa Arab merupakan salah satu unsur yang menjadikan Al-Qur'an sebagai mukjizat yang luar biasa. Dan tidak akan ada makhluk yang dapat menyusun seperti tata bahasa yang penuh keindahan, keseimbangan, dan kedalaman makna sebagaimana yang terdapat dalam Al-Qur'an. Keunikan ini tidak hanya terletak pada pilihan kata dan struktur kalimatnya, tetapi juga pada kemampuannya menyampaikan pesan-pesan Ilahi dengan cara yang begitu sempurna dan menginspirasi.[2]

Linguistik adalah suatu kajian ilmu yang mempelajari bahasa dengan berbagai aspek, baik berupa bunyi bahasa (fonologi), pembentukan kata (morfologi), susunan kata (sintaksis), maupun makna bahasa (semantik).[3] Proses pembelajaran bahasa ini tidak hanya memerlukan kemampuan untuk memahami pola-pola morfologi dan sintaksis, tetapi juga analisis yang teliti terhadap konteks kalimat. Kegiatan tersebut dilakukan secara sistematis untuk dikumpulkan dan dianalisis, sehingga menghasilkan pemahaman yang akurat dan menyeluruh terhadap setiap elemen bahasanya.[4] Dalam bahasa ini, setiap kata memiliki bentuk dan pola tertentu yang mencerminkan fungsi dan maknanya dalam suatu kalimat. Salah satu elemen penting dalam struktur bahasa Arab adalah fi'il (kata kerja), yang menjadi inti dari sebuah kalimat. Fi'il tidak hanya menunjukkan tindakan atau peristiwa, tetapi juga membawa informasi tentang waktu dan subjek yang melakukannya. Oleh karena itu, kajian terhadap fi'il menjadi penting untuk memahami bahasa Arab secara menyeluruh, terutama dalam konteks teks suci seperti Al-Qur'an.

Surah Al-Bayyinah, salah satu surah dalam Al-Qur'an, menawarkan peluang untuk melakukan kajian mendalam terhadap fi'il yang terdapat di dalamnya. Meskipun termasuk dalam surah pendek, Surah Al-Bayyinah mengandung kandungan makna yang mendalam dan struktur bahasa yang khas. Setiap fi'il dalam surah ini memiliki pola morfologis yang unik, yang dapat dianalisis untuk memahami bagaimana huruf-huruf penyusunnya membentuk makna dan fungsi tertentu. Analisis ini menjadi penting untuk mengungkap keindahan bahasa Al-Qur'an sekaligus menggali makna yang terkandung di dalamnya.

Kajian morfologis terhadap fi'il berfokus pada identifikasi huruf-huruf penyusun kata kerja tersebut, baik huruf asli maupun huruf tambahan. Huruf asli adalah akar kata (tsulatsi atau ruba'i) yang membentuk makna dasar, sementara huruf tambahan memberikan nuansa makna tertentu atau menunjukkan aspek gramatikal lainnya, seperti bentuk waktu, subjek, atau objek. Dengan memahami struktur morfologis fi'il, kita dapat mengungkap bagaimana Al-Qur'an menggunakan bahasa untuk menyampaikan pesan ilahi secara efektif.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi fi'il dalam Surah Al-Bayyinah serta menganalisis struktur morfologisnya berdasarkan huruf penyusunnya. Dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang pola morfologis fi'il dalam Al-Qur'an. Selain itu, kajian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi studi linguistik Islam lainnya, terutama yang berkaitan dengan analisis morfologi dalam teks Al-Qur'an.

KAJIAN TEORITIS

Konsep Dasar Morfologi Bahasa Arab

Morfologi adalah cabang ilmu bahasa yang mempelajari struktur kata, terutama mengenai bentuk-bentuk kata dan proses pembentukannya. Dalam ilmu linguistik, morfologi berfokus pada unit terkecil dalam bahasa yang disebut morfem, yaitu bagian terkecil dari kata yang memiliki makna atau fungsi tertentu. Morfologi mencakup studi tentang bagaimana morfem digabungkan untuk membentuk kata dan bagaimana kata tersebut berubah dalam berbagai konteks.[5] Morfologi berkaitan erat dengan dua disiplin penting dalam tata bahasa (nahwu) dan ilmu perubahan kata (sharaf).

Nahwu adalah cabang ilmu bahasa yang mempelajari struktur kalimat dalam bahasa Arab, khususnya aturan yang mengatur susunan kata dalam kalimat dan hubungan antar kata untuk membentuk makna yang jelas dan tepat. Nahwu berfokus pada sintaksis, yakni bagaimana kata-kata dalam kalimat saling berhubungan berdasarkan aturan tertentu.[6] Kaitannya dengan Morfologi berfokus pada bentuk kata, sedangkan nahwu berfokus pada fungsi kata dalam kalimat. Morfologi menjelaskan bagaimana kata dibentuk dan bagaimana perubahan bentuk kata terjadi, sementara nahwu menjelaskan bagaimana kata tersebut diposisikan dalam kalimat dan hubungan sintaksis antar kata. Dalam bahasa Arab, perubahan bentuk kata yang dipelajari dalam morfologi (misalnya, perubahan kata benda atau kata kerja) sering kali memiliki dampak langsung pada analisis nahwu. Misalnya, perubahan akhir kata (seperti tanda *fathah*, *dammah*, atau *kasrah*) akan mempengaruhi fungsi kata dalam kalimat, seperti subjek, objek, atau keterangan.

Sharaf adalah ilmu yang mempelajari perubahan bentuk kata dalam bahasa Arab, khususnya kata kerja dan kata benda. Ilmu ini berfokus pada pola-pola perubahan yang terjadi pada kata untuk menunjukkan waktu, jumlah, jenis kelamin, atau bentuk lain, seperti pembentukan kata kerja dari kata dasar, pembentukan jamak, atau perubahan kata kerja menjadi pasif.[7] Kaitannya dengan morfologi secara keseluruhan mencakup struktur kata dan pembentukannya. Dalam bahasa Arab, sharaf memberikan penjelasan rinci tentang bagaimana kata-kata berubah dalam berbagai bentuk (seperti perubahan kata kerja menjadi bentuk pasif atau aktif, perubahan kata benda menjadi bentuk jamak, dll.). Sharaf mempelajari pembentukan kata berdasarkan pola-pola tertentu, seperti pengimbuhan awalan, akhiran, atau perubahan internal dalam kata. Misalnya, pembentukan kata kerja dari bentuk dasar dengan menggunakan pola tertentu seperti fa'ala (فَعَلَ) untuk bentuk kata kerja aktif atau fu'ila (فُعِلَ) untuk bentuk kata kerja pasif. Contoh lainnya terdapat pada perubahan dalam kata kerja seperti kataba (menulis) menjadi yaktubu (sedang menulis) atau maktūb (tertulis) adalah studi dalam sharaf, yang berhubungan dengan bentuk kata dalam morfologi.

Fi'il (Kata Kerja)

Dalam bahasa Arab, kata kerja adalah kata yang menunjukkan suatu tindakan, perbuatan, atau keadaan. Ada tiga jenis utama kata kerja dalam bahasa Arab, yaitu fi'l madhi (kata kerja lampau), fi'l mudhari' (kata kerja sekarang atau akan datang), dan fi'l amr (kata kerja perintah).

Fi'l Madhi (فَعَلَ ماضٍ - Kata Kerja Lampau):

Fi'l madhi adalah kata kerja yang menyatakan tindakan yang telah selesai atau terjadi pada masa lampau.[8] Biasanya kata kerja ini tidak memiliki makna yang berhubungan

dengan waktu sekarang atau masa depan. Fi'l madhi ini biasanya terdiri dari tiga huruf dasar dan dapat memiliki imbuhan tertentu untuk menyesuaikan dengan subjek, seperti *-a* untuk subjek laki-laki tunggal atau *-at* untuk subjek perempuan tunggal. Contohnya:

- 1) كَتَبَ (kataba) — "Dia menulis" (pada masa lampau).
- 2) جَاءَ (jaa'a) — "Dia datang" (pada masa lampau).

Fi'l Mudhari' (فِعْلٌ مُضَارِعٌ - Kata Kerja Sekarang atau Akan Datang):

Fi'l mudhari' adalah kata kerja yang menunjukkan tindakan atau keadaan yang sedang terjadi atau akan terjadi di masa depan.[9] Biasanya kata kerja ini mengandung unsur ketidakpastian (seperti tindakan yang belum selesai atau yang akan datang). Contohnya:

- 1) يَكْتُبُ (yaktubu) — "Dia menulis" (sedang terjadi atau biasa terjadi).
- 2) يَجِيءُ (yajī'u) — "Dia datang" (akan datang atau sedang datang).

Fi'l Amr (فِعْلٌ أَمْرٌ - Kata Kerja Perintah):

Fi'l amr adalah kata kerja yang digunakan untuk memberikan perintah, larangan, atau ajakan. Kata kerja ini mengungkapkan kehendak pembicara agar subjek melakukan tindakan tertentu.[10] Contohnya:

- 1) اُكْتُبْ (uktub) — "Tulis!"
- 2) قُمْ (qum) — "Bangunlah!".

Bentuk Fi'il Dalam Bahasa Arab

Bentuk fi'il berdasarkan hubungannya dengan fa'il (pelaku) dalam kalimat terbagi menjadi dua: yaitu yang pertama Fi'l Ma'lum (فِعْلٌ مَعْلُومٌ) adalah bentuk fi'il yang menunjukkan bahwa subjek melakukan tindakan. Contoh: جَاءَ زَيْدٌ (Jā'a Zaidun) yang berarti "Zaid datang". Dan Fi'l Majhul (فِعْلٌ مَجْهُولٌ) Dalam bentuk ini, subjek tidak melakukan tindakan, melainkan menerima tindakan.[11] Biasanya dibentuk dengan perubahan pada bentuk kata kerja dan tidak menyebutkan siapa yang melakukan tindakan tersebut. Contoh: كُتِبَ الرِّسَالَةُ (Kutiba ar-risālah) yang berarti "Surat itu ditulis."

Bentuk fi'il berdasarkan hubungannya dengan ma'ul bihi (objek) terbagi dua, yaitu fi'il muta'addi adalah kata kerja yang membutuhkan objek (ma'ul bih) untuk melengkapi maknanya. Tanpa objek, makna fi'il ini akan terasa tidak lengkap. contohnya: كَتَبَ الْوَلَدُ الدَّرْسَ (Kataba al-waladu ad-darsa) Anak laki-laki itu menulis pelajaran, Kata "الدَّرْسَ" (ad-darsa) adalah ma'ul bih yang melengkapi makna fi'il "كَتَبَ". dan Fi'il lazim adalah kata kerja yang tidak membutuhkan objek untuk melengkapi maknanya. Maknanya sudah lengkap tanpa kehadiran ma'ul bih.[12] Contohnya pada kata جَلَسَ الطِّفْلُ (Jalasa ath-thiflu) Anak itu duduk. Tidak ada objek karena kata kerja ini maknanya sudah jelas tanpa perlu tambahan.

Huruf Penyusun Dalam Fi'il

Fi'il jika ditinjau dari segi jumlah huruf penyusunnya terdiri dari fi'il mujarrad dan fi'il mazid. Fi'il mujarrad adalah fi'il yang seluruh hurufnya asli atau disepikan dari tambahan. Fi'il mazid adalah jika terdapat penambahan huruf dari aslinya.[13]

Fi'il mujarrad (Huruf Hijaiyah yang Membentuk Akar Kata)

Fi'il mujarrad adalah jenis kata kerja dalam bahasa Arab yang semua huruf penyusunnya merupakan huruf asli, tanpa tambahan huruf-huruf lain. Kata kerja ini

dianggap sebagai bentuk dasar dan paling sederhana dalam sistem tata bahasa Arab, karena tidak mengalami proses penambahan awalan, sisipan, atau akhiran.[14] Fiil mujarrad ini terbagi menjadi dua jenis pola dasar utama yakni tsulatsi dan ruba'i:

Fi'il tsulatsi adalah pola kata yang terdiri dari tiga huruf akar yang membentuk sebuah kata. Ini adalah pola yang paling umum dalam bahasa Arab. Kata kerja dengan pola tsulatsi adalah kata kerja yang terdiri dari tiga huruf dasar yang membentuk makna dasar. Contohnya, kata kerja seperti كَتَبَ (**kataba**) terdiri dari tiga huruf asli, yaitu *kaf*, *ta*, dan *ba* yang memiliki makna dasar menulis.

Fi'il ruba'i adalah pola kata yang terdiri dari empat huruf akar. Kata kerja dengan pola ruba'i lebih jarang ditemukan, tetapi pola ini memiliki makna tertentu yang berbeda dari pola tsulatsi. Contohnya, kata kerja seperti زَلَزَلَ (**zalzala**) terdiri dari empat huruf asli, yaitu *zay*, *lam*, *zay* dan *lam* yang memiliki makna mengguncang

Fi'il mazid Huruf Tambahan (Huruf yang Menambahkan Makna Tertentu)

Fi'il Mazid adalah kata kerja dalam bahasa Arab yang telah ditambahkan huruf tertentu, yang disebut sebagai huruf mazid, ke dalam bentuk dasarnya. Penambahan huruf ini dilakukan bukan karena alasan konjugasi, tetapi untuk memberikan makna tambahan atau memperluas makna dasar kata kerja tersebut. Para ahli bahasa dan tata bahasa menetapkan bahwa terdapat sepuluh huruf penambahan (huruf ziyadah). Penambahan ini dapat berupa satu huruf (fi'il tsulaasi maziid biharfin / فعل ثلاثي مزيد بحرف), penambahan dua huruf (fi' tsulaasi maziid biharfain / فعل ثلاثي مزيد بحرفين), atau penambahan tiga huruf (fi'il tsulaasi maziid bitsalatsati ahurf / فعل ثلاثي مزيد بثلاثة أحرف), tergantung pada pola yang digunakan.[15] Huruf-Huruf Ziyadah, yaitu: *hamzah* (ء), *alif* (ا), *ta* (ت), *tsa* (ث), *ya* (ي), *nun* (ن), *mim* (م), *waw* (و), *ha* (هـ), dan *lam* (ل). Huruf-huruf ini sering dirangkum dalam kalimat satu kalimat سَأَلْتُمُونِيهَا (sa'altumuniha) untuk memudahkan hafalan.[16]

Wazan Fi'il Mujarrad dan Fi'il Mazid

Wazan adalah timbangan atau pola dalam pembentukan kata kerja (fi'il) dalam bahasa Arab. Wazan ini digunakan untuk mengidentifikasi struktur dan perubahan yang terjadi pada kata kerja, baik dalam bentuk dasar (mujarrad) maupun bentuk yang telah mengalami penambahan huruf (mazid).[17] Berikut adalah wazan tasrif fi'il mujarrad dan fi'il mazid:[18]

| Wazan Fi'il Mujarrad | |
|------------------------------|-----------------------------|
| Wazan fi'il tsulasi mujarrad | wazan fi'il ruba'i mujarrad |
| 1) فَعَلَ-يَفْعُلُ | 1) فَعَّلَلَ-يُفَعِّلُ |
| 2) فَعَلَ-يَفْعِلُ | 2) فَوَعَلَ-يُفَوِّعِلُ |
| 3) فَعَلَ-يَفْعُلُ | 3) فَيَعَلَ-يُفَيِّعِلُ |
| 4) فَعَلَ-يَفْعُلُ | 4) فَعَوَلَ-يُفَعِّوُلُ |
| 5) فَعَلَ-يَفْعُلُ | 5) فَعِيلَ-يُفَعِّيلُ |
| 6) فَعَلَ-يَفْعُلُ | 6) فَعَّلَلَ-يُفَعِّلُ |
| | 7) فَعَّلَى-يُفَعِّلِي |

| Wazan Fi'il Tsulasi Mujarrad | | |
|--------------------------------------------|-------------------------------------------|--------------------------------------|
| Fi'il tsulasi mazid 1 huruf (rubai) | Fi'il tsulasi mazid 2 huruf (khumasi) | Fi'il tsulasi mazid 3 huruf (sudasi) |
| 1) أَفْعَلٌ - يُفْعَلُ | 1) تَفَاعَلَ - يَتَفَاعَلُ | 1) اسْتَفْعَلَ - يَسْتَفْعَلُ |
| 2) فَعَّلَ - يُفَعِّلُ | 2) تَفَعَّلَ - يَتَفَعَّلُ | 2) اِفْعَوْعَلَ - يَفْعَوْعَلُ |
| 3) فَاعَلَ - يُفَاعِلُ | 3) اِفْتَعَلَ - يَفْتَعِلُ | 3) اِفْعَوَّلَ - يَفْعَوِّلُ |
| | 4) اِنْفَعَلَ - يَنْفَعِلُ | 4) اِفْعَالَ - يَفْعَالُ |
| | 5) اِفْعَلَّ - يَفْعَلُّ | |
| Wazan Fi'il Ruba'i Mazid | | |
| Wazan fi'il ruba'i mazid 1 huruf (khumasi) | Wazan fi'il ruba'i mazid 2 huruf (sudasi) | |
| 1) تَفَعَّلَ - يَتَفَعَّلُ | 1) اِفْعَنْلَلَ - يَفْعَنْلَلُ | |
| 2) تَفَوَّعَلَ - يَتَفَوَّعَلُ | 2) اِفْعَلَّلَ - يَفْعَلِّلُ | |
| 3) تَفَيَّعَلَ - يَتَفَيَّعِلُ | 3) اِفْعَنْلَلَ - يَفْعَنْلَلُ | |
| 4) تَفَعَّلَ - يَتَفَعَّلُ | 4) اِفْعَنْلَى - يَفْعَنْلِي | |
| 5) تَفَعَّوَلَ - يَتَفَعَّوُلُ | | |
| 6) تَفَعَّلَى - يَتَفَعَّلِي | | |

2. METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan penelitian kepustakaan (library research). Penelitian kepustakaan adalah kegiatan penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data atau informasi dari berbagai sumber tertulis seperti buku, jurnal, artikel, dokumen resmi, dan referensi lainnya yang relevan dengan topik penelitian. Penelitian kepustakaan dilakukan secara sistematis untuk memperoleh landasan teori, konsep, atau informasi yang dapat digunakan untuk menjawab permasalahan penelitian. Data yang dikumpulkan dianalisis dengan metode tertentu sehingga menghasilkan pemahaman yang mendalam dan dapat dipertanggungjawabkan. Penelitian ini tidak melibatkan pengumpulan data lapangan, melainkan berfokus pada kajian literatur yang mendukung tujuan penelitian secara ilmiah.[19] Data utama dalam penelitian ini berasal dari ayat-ayat Al-Qur'an yang terdapat dalam Surah Al-Bayyinah. Sumber data primer penelitian ini adalah Al-Qur'an, sedangkan sumber data sekundernya berupa buku-buku yang membahas ilmu sharaf serta referensi lain yang relevan dengan topik penelitian. Proses analisis data dilakukan melalui tiga tahap utama, yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan[20]. Tahapan-tahapan ini dirancang untuk memastikan bahwa

data yang diperoleh dapat diolah secara mendalam sehingga menghasilkan kesimpulan yang valid dan dapat dipertanggung jawabkan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Surah Al-Bayyinah adalah surah ke-98 dalam Al-Qur'an yang terdiri atas 8 ayat dan termasuk ke dalam golongan surah Madaniyah. Nama "Al-Bayyinah" diambil dari kata "الْبَيِّنَةُ" (bukti yang nyata) yang terdapat pada ayat pertama. Surah ini memiliki pesan yang kuat tentang kedatangan Rasul yang diutus oleh Allah dengan membawa bukti nyata berupa Al-Qur'an. Rasul ini diberi tugas untuk menyampaikan wahyu yang suci dan lurus kepada umat manusia sebagai petunjuk dalam menjalani kehidupan.

Surah ini menegaskan bahwa kedatangan Rasul dan bukti nyata tersebut menjadi alasan yang cukup bagi manusia untuk meninggalkan kesesatan. Dengan adanya Al-Qur'an sebagai pedoman hidup, tidak ada lagi justifikasi untuk tetap berada dalam kekufuran atau penyimpangan. Allah menjelaskan bahwa petunjuk ini bersifat universal, ditujukan kepada seluruh manusia tanpa memandang latar belakang mereka, baik Ahli Kitab maupun kaum musyrik.

Selain itu, Surah Al-Bayyinah memberikan gambaran yang jelas mengenai balasan yang akan diterima oleh dua kelompok, yaitu orang-orang kafir dan orang-orang beriman. Orang-orang kafir dari kalangan Ahli Kitab dan kaum musyrik disebut akan kekal di neraka Jahannam sebagai akibat dari penolakan mereka terhadap kebenaran. Balasan ini menunjukkan konsekuensi berat dari kekufuran dan pembangkangan terhadap ajaran Allah.[21]

Sebaliknya, Surah ini juga menggambarkan nasib orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh. Mereka akan mendapatkan balasan berupa surga yang penuh kenikmatan. Allah menyebut mereka sebagai makhluk yang terbaik (خَيْرُ الْبَرِيَّةِ), suatu gelar yang menunjukkan keutamaan iman dan amal saleh di sisi Allah. Mereka akan kekal di surga, hidup dalam kebahagiaan abadi yang diliputi oleh keridhaan Allah.

Keseluruhan isi Surah Al-Bayyinah mengandung pelajaran penting bagi umat manusia. Di sisi lain, ia juga menjadi peringatan tentang konsekuensi yang harus dihadapi oleh orang-orang yang menolak petunjuk tersebut. Dengan demikian, Surah Al-Bayyinah memberikan arahan yang jelas tentang jalan menuju kebahagiaan dunia dan akhirat.[22]

Berikut dibawah ini adalah tabel hasil analisis fi'il (kata kerja) ditinjau dari huruf penyusun katanya yang terdapat dalam surah Al-Bayyinah:

| NO | LAFADZ | AYAT | TASRIF | WAZAN | MUJARRAD/ MAZID | HURUF ZIYADAH | FAEDAH |
|-----|--------------|------|-------------------------------------|-----------|-------------------------------|------------------|-----------|
| 1. | يَكُنْ | 1 | كَانَ-يَكُونُ-كُنْ | فَعَلَ | TSULASI MUJARRAD | - | Lazim |
| 2. | كَفَرُوا | 1 | كَفَرَ-يَكْفُرُ-اَكْفُرْ | فَعَلَ | TSULASI MUJARRAD | - | Lazim |
| 3. | تَأْتِيهِمْ | 1 | أَتَى-يَأْتِي-إِنْتِ | فَعَلَ | TSULASI MUJARRAD | - | Lazim |
| 4. | يَتَلَوْ | 2 | تَلَا - يَتْلُو - اُتْلُ | فَعَلَ | TSULASI MUJARRAD | - | Muta'addi |
| 5. | تَفَرَّقَ | 4 | تَفَرَّقَ - يَتَفَرَّقُ - تَفَرَّقْ | تَفَعَّلَ | TSULASI MAZID (KHUMASI) | ت+تضعيف العين | Lazim |
| 6. | أُوتُوا | 4 | آتَى - يُؤْتِي - آتِ | أَفْعَلَ | TSULASI MAZID (RUBA'I) | أَ | Muta'addi |
| 7. | جَاءَهُمْ | 4 | جَاءَ-يَجِيءُ-جِئْ | فَعَلَ | TSULASI MUJARRAD | - | Lazim |
| 8. | أَمَرُوا | 5 | أَمَرَ-يَأْمُرُ-مُرْ | فَعَلَ | TSULASI MUJARRAD | - | Muta'addi |
| 9. | لِيَعْبُدُوا | 5 | عَبَدَ-يَعْبُدُ-اعْبُدْ | فَعَلَ | TSULASI MUJARRAD | - | Muta'addi |
| 10. | يُقِيمُوا | 5 | أَقَامَ-يُقِيمُ-قِمْ | أَفْعَلَ | TSULASI MAZID (RUBA'I) | أَ | Muta'addi |
| 11. | يُؤْتُوا | 5 | آتَى - يُؤْتِي - آتِ | أَفْعَلَ | TSULASI MAZID (RUBA'I) | أَ | Muta'addi |
| 12. | كَفَرُوا | 6 | كَفَرَ-يَكْفُرُ-اَكْفُرْ | فَعَلَ | TSULASI MUJARRAD | - | Lazim |
| 13. | آمَنُوا | 7 | آمَنَ-يُؤْمِنُ-آمِنْ | أَفْعَلَ | TSULASI MAZID (RUBA'I) | أَ | Lazim |
| 14. | عَمِلُوا | 7 | عَمِلَ-يَعْمَلُ-اعْمَلْ | فَعَلَ | TSULASI MUJARRAD | - | Muta'addi |

15. تَجْرِي 8 جَرَّ - تَجْرِي - اجْرَجَ فَعَلَ TSULASI - Lazim
MUJARRAD

| | | | | | | |
|-----|--------|---|---------------------------------|---------------------|---|-----------|
| 16. | رَضِيَ | 8 | رَضِيَ - يَرْضَى - ارْضَ فَعَلَ | TSULASI MUJARRAD | - | Lazim |
| 17. | رَضُوا | 8 | رَضِيَ - يَرْضَى - ارْضَ فَعَلَ | TSULASI MUJARRAD | - | Lazim |
| 18. | خَشِيَ | 8 | خَشِيَ - يَخْشَى - اخْشَ فَعَلَ | TSULASI MUJARRAD | - | Muta'addi |

Tabel : hasil analisis fi'il pada surah Al-Bayyinah

Berikut pembahasan tentang fi'il ditinjau dari jumlah huruf penyusunnya yang telah di dapatkan dari hasil penelitian pada table di atas, yakni fi'il mujarrad dan fi'il mazid beserta maknanya yang terdapat pada surah Al-Bayyinah ini, adapun pembahasannya sebagai berikut:

Ayat 1

لَمْ يَكُنِ الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْ أَهْلِ الْكِتَابِ وَالْمُشْرِكِينَ مُنْفَكِينَ حَتَّى تَأْتِيَهُمُ الْبَيِّنَةُ

"Orang-orang kafir dari golongan Ahli Kitab dan orang-orang musyrik tidak akan meninggalkan (agamanya) sampai datang kepada mereka bukti yang nyata,"

Pada ayat ini terdapat 3 fi'il tsulasi mujarrad pada lafadz يَكُنْ yang merupakan fi'il mudhari dari kata كَانَ, lafadz كَفَرُوا merupakan fi'il madhi dari kata كَفَرَ, serta pada lafadz تَأْتِيَهُمُ yang merupakan fi'il mudhari dari kata يَأْتِي. Ketiga lafadz ini termasuk kedalam fi'il muta'addi (fi'il yang membutuhkan objek "ma'ul bihi")

Ayat 2

رَسُولٌ مِنَ اللَّهِ يَتْلُو صُحُفًا مُطَهَّرَةً

"(yaitu) seorang rasul dari Allah yang membacakan lembaran-lembaran yang disucikan,"
Pada ayat ini terdapat hanya terdapat 1 fi'il tsulasi mujarrad yakni pada lafadz يَتْلُو yang merupakan fi'il mudhari dari wazan يَفْعُلُ - يَفْعُلُ - يَفْعُلُ lafadz ini termasuk kedalam fi'il muta'addi (fi'il yang membutuhkan objek "ma'ul bihi")

Ayat 3

فِيهَا كُتِبَ قِيمَةٌ

"yang di dalamnya terdapat (isi) kitab-kitab yang lurus."
Pada ayat ini terdapat tidak terdapat fi'il mazid atau fi'il mujarrad.

Ayat 4

وَمَا تَفَرَّقَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ إِلَّا مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَهُمُ الْبَيِّنَةُ

"Dan tidaklah berpecah belah orang-orang yang diberi kitab, kecuali setelah datang kepada mereka bukti yang nyata."

Pada ayat ini terdapat 1 fi'il tsulasi mazid (khumasi) yang terletak pada lafadz تَفَرَّقَ merupakan fi'il madhi pada wazan تَفَعَّلَ - يَتَفَعَّلُ - تَفَعَّلَ. fi'il tsulasi mazid (khumasi) adalah fi'il yang mengandung 3 huruf asli dan ditambah dengan 2 huruf tambahan yakni (ت + ع) pada huruf ع merupakan huruf tambahan yang berasal dari jenis 'ainul fiil dari wazan فَعَّلَ, lafadz pada wazan ini termasuk dalam (معن فعل) Makna kesungguhan pelaku atau dikenal juga dengan subjek dalam melakukan sesuatu (takalluf).[15] serta fi'il ini termasuk kedalam fi'il lazim (fi'il yang tidak membutuhkan objek). Selanjutnya terdapat 1 fi'il tsulasi mazid (Ruba'i) atau fi'il yang mengandung 3 huruf asli dan ditambah dengan 1 huruf tambahan yakni (أ) pada lafadz أُوتُوا merupakan fi'il madhi majhul dari wazan أَفْعِلَ - يُفْعِلُ - أَفْعِلَ. kemudian 1 fi'il tsulasi mujarrad pada lafadz جاءهم yang merupakan fi'il madhi pada kata جاء berfaedah lazim.

Ayat 5

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ ۚ وَذَلِكَ دِينُ الْقَيِّمَةِ

"Padahal mereka hanya diperintah menyembah Allah dengan ikhlas menaati-Nya semata-mata karena (menjalankan) agama, dan juga agar melaksanakan salat dan menunaikan zakat; dan itulah agama yang lurus."

Pada ayat ini terdapat 2 fi'il tsulasi mujarrad yaitu pada lafadz أُمِرُوا merupakan fi'il madhi majhul pada kata أَمَرَ, dan pada lafadz لِيَعْبُدُوا merupakan fi'il mudhari pada kata يَعْبُدُ. Kemudian terdapat 2 fi'il tsulasi mazid ruba'i pada lafadz يُقِيمُوا dan lafadz يُؤْتُوا yang merupakan fi'il mudhari dari wazan أَفْعِلَ - يُفْعِلُ - أَفْعِلَ, 4 fi'il yang terdapat pada ayat ini termasuk fi'il muta'addi.

Ayat 6

إِنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْ أَهْلِ الْكِتَابِ وَالْمُشْرِكِينَ فِي نَارِ جَهَنَّمَ خَالِدِينَ فِيهَا ۚ أُولَٰئِكَ هُمْ شَرُّ الْبَرِيَّةِ

"Sungguh, orang-orang kafir dari golongan Ahli Kitab dan orang-orang musyrik (akan masuk) ke neraka Jahannam; mereka kekal di dalamnya. Mereka itulah seburuk-buruk makhluk."

Pada ayat ini terdapat 1 fi'il tsulasi mujarrad pada lafadz كَفَرُوا yang merupakan fi'il madhi pada kata كَفَرَ dan termasuk kedalam fi'il lazim (tidak membutuhkan objek)

Ayat 7

إِنَّ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ أُولَٰئِكَ هُمْ خَيْرُ الْبَرِيَّةِ

"Sungguh, orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan, mereka itu adalah sebaik-baik makhluk."

Pada ayat ini terdapat 1 fi'il tsulasi mazid (rubai'i) pada lafadz آمَنُوا merupakan fi'il madhi pada kata آمَنَ dengan wazan أَفْعِلَ - يُفْعِلُ - أَفْعِلَ, serta lafadz ini lazim (tidak membutuhkan objek dan berfaedah ittikhazul fi'li minal ismi yakni mengubah atau

menjadikan sebuah kata benda (isim) menjadi sebuah kata kerja (fi'il) yang menggambarkan tindakan yang berkaitan dengan makna kata benda tersebut.

Ayat 8

جَزَاؤُهُمْ عِنْدَ رَبِّهِمْ جَنَّتٌ عَدْنٌ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا أَبَدًا رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ وَرَضُوا عَنْهُ ۚ ذَٰلِكَ لِمَنْ خَشِيَ رَبَّهُ

"Balasan mereka di sisi Tuhan mereka ialah surga 'Adn yang mengalir di bawahnya sungai-sungai; mereka kekal di dalamnya selama-lamanya. Allah ridha kepada mereka, dan mereka pun ridha kepada-Nya. Yang demikian itu adalah (balasan) bagi orang yang takut kepada Tuhannya."

Pada ayat ini terdapat 4 fi'il tsulasi mujarrad yaitu pada lafadz تَجْرِي merupakan fi'il mudhari pada wazan فَعَلَ - يَفْعَلُ - اِفْعَلْ, selanjutnya pada lafadz رَضِيَ dan lafadz رَضُوا adalah fi'il madhi pada wazan فَعَلَ - يَفْعَلُ - اِفْعَلْ, 3 fi'il termasuk kedalam fi'il lazim (tidak membutuhkan objek). Kemudian pada lafadz خَشِيَ yang merupakan fi'il madhi pada wazan فَعَلَ - يَفْعَلُ - اِفْعَلْ juga termasuk kedalam fi'il muta'addi (kata kerja yang membutuhkan objek).

4. KESIMPULAN

Setelah melakukan analisis morfologis terhadap fi'il (kata kerja) dalam Surah Al-Bayyinah Ayat 1-8 berdasarkan huruf penyusunnya, ditemukan bahwa surah ini terdapat 18 bentuk fi'il yang mencerminkan keragaman struktur morfologis dalam bahasa Arab. fi'il tsulasi mujarrad faedah lazim ditemukan sebanyak 8, fi'il tsulasi mujarrad faedah muta'addi ditemukan sebanyak 5, fi'il tsulasi mazid (khumasi) faedah lazim ditemukan sebanyak 1, fi'il tsulasi mazid (ruba'i) faedah muta'addi ditemukan sebanyak 3, serta fi'il tsulasi mazid (ruba'i) faedah lazim ditemukan sebanyak 1. Analisis ini mengungkapkan pola-pola morfologis yang khas, seperti fi'il tsulatsi mujarrad dan fi'il tsulatsi mazid, Temuan ini menegaskan kekayaan morfologi bahasa Arab dalam Al-Qur'an, khususnya dalam Surah Al-Bayyinah, serta pentingnya pemahaman struktur kata untuk interpretasi yang lebih akurat terhadap teks suci mendalam terhadap. Untuk penelitian selanjutnya mengenai analisis morfologis fi'il dalam Surah Al-Bayyinah, disarankan untuk memperluas cakupan analisis dengan membandingkan fi'il dalam surah ini dengan surah-surah lain dalam Al-Qur'an. Pendekatan komparatif semacam ini dapat mengungkap perbedaan dan persamaan dalam penggunaan fi'il, serta memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang fungsi dan makna fi'il dalam konteks yang lebih luas. Selain itu, penelitian yang melibatkan analisis semantik dari fi'il-fi'il tersebut akan memperkaya pemahaman tentang bagaimana struktur morfologis memengaruhi makna dan interpretasi ayat-ayat Al-Qur'an.

REFERENSI

- [1] N. Khasanah, "Pembelajaran Bahasa Arab Sebagai Bahasa Kedua (Uregensi Bahasa Arab Dan Pembelajarannya Di Indonesia)," *An-Nidzam J. Manaj. Pendidik. dan Stud. Islam*, vol. 3, no. 2, pp. 39-54, 2016, doi: 10.33507/an-nidzam.v3i2.16.
- [2] A. H. Bisri Mustafa, "Metode dan Strategi Pembelajaran Bahasa Arab, (Malang: UIN Maliki Press, 2012), h. 68," *Nidhomul Haq J. Manaj. Pendidik. Islam*, vol. 1, no. 1, pp. 1-28, 2012, [Online]. Available: <http://e-journal.ikhac.ac.id/index.php/nidhomulhaq/article/view/4>

- [3] Izzudin Mustafa, Tubagus Kesa Purwasandy, and Isop Syafe'i, "Kata Kerja Transitif dan Intransitif dalam Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia (Studi Linguistik Kontrastif)," *Stud. Arab*, vol. 11, no. 1, pp. 1–12, 2020, doi: 10.35891/sa.v11i1.1891.
- [4] S. Fahraini, "Dinamika Psikologi Siswa Dalam Konteks Pembelajaran Bahasa Arab : Memahami Keterkaitan dengan Resiliensi Pendidikan," 2023.
- [5] S. Junifer, "Buku Morfologi," *Morfologi*, pp. 5–20, 2021.
- [6] A. F. S. Hidayat *et al.*, "Pendampingan Pembelajaran Ilmu Nahwu Sharaf," *Tafani J. Pengabd. Masy.*, vol. 1, no. 2, pp. 45–49, 2022, [Online]. Available: <http://journal.uinsi.ac.id/index.php/TAFANI/article/view/5455>
- [7] A. R. Asep Dhoni Syaiful Milah, "LINCA: JURNAL KAJIAN BAHASA Integrasi Pengaplikasian Media Pembelajaran Klasik dan," *LINCAJurnal Kaji. Bhs.*, vol. 2, pp. 130–155, 2024.
- [8] R. Akbar, B. Pramono, and R. A. Saputra, "Implementasi Algoritma Simon Pada Aplikasi Kamus Perubahan Fi'il (Kata Kerja Bahasa Arab) Berbasis Android," *Ultim. J. Tek. Inform.*, vol. 13, no. 1, pp. 12–18, 2021, doi: 10.31937/ti.v13i1.1850.
- [9] H. M. Y. A.-A. wijayanti Hi. Arsad, Marida Musa, "Analisis Fi'il Mudhari Dalam Surah Al-Ikhlâs," *Al-Tadabburi J. Kaji. Sos. Perad. dan agama*, vol. 09, no. 01, pp. 113–122, 2023.
- [10] M. B. Sholih and I. Fadilah, "MAKNA KALIMAT PERINTAH DALAM KITAB 'ASBAB WURUD AL-HADIS' (KAJIAN SEMANTIK)," *Maj. Ilm. tabuah Ta'limat, Budaya, Agama, dan Hum.*, vol. 26, pp. 48–55, 2022.
- [11] S. Ramadhani, "Kontrastif Kalimat Pasif Dalam Bahasa Arab Dan Bahasa Inggris," *Lintang Songo J. Pendidik.*, vol. 2, no. 1, pp. 37–45, 2019, doi: 10.55732/jls.v2i1.1036.
- [12] Andy Riski Pratama, *kajian bahasa arab*. 2023.
- [13] A. Zunaidah, L. Shofiyatuzzain, S. N. Mawaddah, S. K. Muhammad, and A. Shodiq, "Fi'il Ditinjau dari Jumlah Huruf Penyusunnya (Studi Analisis Morfologi Bahasa Arab Pada Qur'an Surat Al-'Alaq)," *Edufest*, vol. 2, pp. 60–64, 2023.
- [14] B. Nurhayati, "Fi'il Mazid dalam Surah Hud (Studi Analisis Sharaf)," *PELITA J. Pendidik. dan Kegur.*, vol. 1, p. 31, 2023.
- [15] D. Defnaldi, "Afiksasi Morfologi Pada Fi'il Tsulaasi Maziid Geminasi Dalam Bahasa Arab," *Ar-Rusyd J. Pendidik. Agama Islam*, vol. 1, no. 2, pp. 121–136, 2022, doi: 10.61094/arrusyd.2830-2281.50.
- [16] N. Salis Alamin and R. Anisah, "Makna Dari Bentuk-Bentuk Fi'il Mazid Dalam Surat Maryam Dan Surat Al-Anbiyaa' (Kajian Analisis Morfologi)," *J. Educ.*, vol. 6, no. 4, pp. 18215–18225, 2024, doi: 10.31004/joe.v6i4.5766.
- [17] S. Sabilah, H. Peranginangin, and I. Susiawati, "Analisis Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Peningkatan Penguasaan Ilmu Nahwu dan Sharaf Mahasiswa IAI

AL-AZIS," *J. Pendidik. dan Konseling*, vol. 5, pp. 1349–1358, 2022.

- [18] أ. ز. م. ب. س. البحيري, متن البناء والأساس في علم التصريف. 2017 and م. ع. ا. الدنقري.
- [19] R. K. Sari, "Penelitian Kepustakaan Dalam Penelitian Pengembangan Pendidikan Bahasa Indonesia," *J. Borneo Hum.*, vol. 4, no. 2, pp. 60–69, 2021, doi: 10.35334/borneo_humaniora.v4i2.2249.
- [20] E. P. Zai, M. M. Duha, E. Gee, and B. Laia, "Peran Kepala Sekolah Dalam Pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah Di Sma Negeri 1 Ulugawo," *Curve Elast. J. Pendidik. Ekon.*, vol. 3, no. 2, pp. 13–23, 2022, doi: 10.57094/jpe.v3i2.460.
- [21] A. Ramadanti Cania, "Studi Maqâshid Al-Qur'ân Surah Al-Bayyinah Menurut Muhammad 'Abduh Dalam Kitab Tafsir Juz 'Ammah," *Rayah Al-Islam*, vol. 8, no. 3, pp. 1099–1117, 2024, doi: 10.37274/rais.v8i3.1057.
- [22] M. Rahmah, N. N. Fithriyah, and N. Mufidah, "Reward dan Punishment dalam Perspektif Surat Al-Bayyinah," *Islam. Insights J.*, vol. 3, no. 1, p. 36, 2020.